

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beragam jenis tumbuhan yang tumbuh berpotensi memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, salah satu diantaranya adalah kelor. Tanaman ini dikenal sebagai *The Miracle Tree* karena kaya akan gizi dan memiliki khasiat obat. Meskipun bermanfaat bagi kesehatan, akan tetapi belum banyak orang yang mengetahui potensi tumbuhan tersebut. Kelor dapat tumbuh di daerah tropis, termasuk Indonesia, mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 700 m di atas permukaan laut (Marhaeni, 2021).

Tanaman kelor (*Moringa oleifera lamk*) merupakan tanaman perdu dengan tinggi 7-11 meter, tahan terhadap musim kering, dan mudah dibudidayakan tanpa perawatan intensif. Di Indonesia, kelor memiliki berbagai nama daerah, seperti maronggih (Madura), mottong (Flores), dan murong (Sumatera). Hingga kini, data luas pertanaman dan produksi kelor belum tercatat hal ini dikarenakan sistem penanamannya masih ditanam secara tradisional sebagai tanaman pagar. Namun, meningkatnya minat masyarakat terhadap kelor dan produk turunannya membuka peluang usaha budidaya secara intensif dan komersil (Agrowindo, 2015). Saat ini, pemanfaatan kelor di Indonesia masih terbatas. Daunnya sering digunakan sebagai pelengkap masakan, tanaman hias, dan pakan ternak. Di beberapa daerah, kelor juga dipercaya memiliki fungsi spiritual, seperti meluruhkan jimat.

Perkembangan zaman yang semakin maju ditambah dengan kemudahan akses informasi perlahan mempengaruhi pola hidup masyarakat. Masyarakat mulai selektif dalam memilih jenis menu makanan sehari-hari dengan lebih banyak memperhatikan nilai gizi demi menjaga kesehatan tubuh. Banyaknya ragam pilihan makanan, menjadikan daun tanaman kelor sebagai makanan warisan kadang ditinggalkan. Mengingat fungsi dan manfaat tanaman kelor yang sangat beragam, baik untuk pangan, obat-obatan, maupun lingkungan maka informasi terkait manfaat tanaman perlu disosialisasikan secara masif kepada masyarakat, agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu bagian dari tanaman kelor yang telah banyak dimanfaatkan karena kandungan gizi dan kegunaannya baik untuk bidang

pangan dan kesehatan adalah bagian daun. Di bagian tersebut terdapat ragam nutrisi, di antaranya kalsium, besi, protein, vitamin A, vitamin B dan vitamin C (Misra & Misra, 2014; Oluduro, 2014). Di era saat ini, dengan berbagai inovasi teknik pengolahan pangan pemanfaatan kelor tidak hanya sebagai sayuran akan tetapi dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk olahan, salah satunya adalah minuman herbal teh celup daun kelor. Teh celup daun kelor ini adalah teh herbal yang bebas kafein yang baik untuk kesehatan.

Maka dari itu, pada kegiatan ini akan dilakukan pemanfaatan daun kelor yang dapat membuka peluang usaha baru berupa produk teh celup daun kelor, dalam memperoleh keuntungan produk dibutuhkan analisis usaha yang tepat. Analisis usaha yang digunakan dalam produk teh celup daun kelor ini adalah analisis *Break Event point* (BEP), *Revenue / Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI). Analisis usaha diperlukan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dalam melaksanakan kegiatan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup biaya yang dikeluarkan.